# STUDI TENTANG PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN BERKARAKTER DI MTS AL-MUHAJIRIEN MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

IAIN PALOPO

**Oleh,**

**EKA SRI YULIANA**
**NIM 09.16.2.0343**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**
**2014**

IAIN PALOPO

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Eka Sri Yuliana |
| Nim | : 09.16.2.0343 |
| Jurusan | : Tarbiyah |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan plagiasasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggun jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 23 Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

**Eka Sri Yuliana**
NIM 09.16.2.0343

## PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala rahmat dan maghfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul "Studi tentang Persepsi Guru terhadap Kurikulum Pendidikan Berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo" dapat selesai berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Selanjutnya ucapan terima kasih yang kami haturkan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., ketua STAIN Palopo beserta Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, dan Wakil Ketua III yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., ketua STAIN Palopo periode 2006 – 2010, ketika itu penulis telah menjadi mahasiswa pada STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku ketua Jurusan Tarbiyah yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memperhatikan kami dalam menyelesaikan studi di kampus tercinta STAIN Palopo.

IAIN PALOPO

4. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.

6. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku tercinta Tanto Supriono dan Nurlia yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pada STAIN Palopo.

8. Suamiku tercinta M. Sidik yang selalu setia mendampingi dan terus memberikan motivasi kepada penulis.

9. Seluruh teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Palopo, 23 Januari 2014
Penulis,

**Eka Sri Yuliana**
NIM 09.16.2.0343

IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ..... i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... ii

PRAKATA ..... iii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... vii

ABSTRAK ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 7

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian ..... 7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... 9

B. Konsep Kurikulum ..... 10

C. Kurikulum di Madrasah ..... 15

D. Konsep Pendidikan Karakter ..... 18

E. Esensi Kurikulum Pendidikan Karakter ..... 21

F. Kerangka Pikir ..... 26

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 28

B. Populasi dan Sampel ..... 29

C. Teknik Pengumpulan Data ..... 30

D. Instrumen Penelitian ..... 31

E. Teknik Analisis Data ..... 33

F. Deskripsi Penentuan Nilai Variabel ..... 33


IAIN PALOPO

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ……..... 35

B. Proses Penerapan Pendidikan Karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur …….. 41

C. Persepsi Guru terhadap Pendidikan Karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur ……... 53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....
65

B. Saran-Saran .....
66

**DAFTAR PUSTAKA**

IAIN PALOPO

**DAI BEL**


Tabel 4.1: Memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru …….. 44

Tabel 4.2: Pihak sekolah selalu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa ……... 45

Tabel 4.3: Meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat …… 46

Tabel 4.4: Memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa 47

Tabel 4.5: Pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran ……..... 48

Tabel 4.6: Kurangnya pelatihan dan seminar tentang kurikulum pendidikan berkarakter di tiap sekolah …… 49

Tabel 4.7: Lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa 50

Tabel 4.8: Menilai aspek karakter siswa ketika ketika berada di lingkungan keluarga ..... 52

Tabel 4.9: Menilai aspek karakter siswa ketika ketika berada di lingkungan keluarga..... 53

Tabel 4.10: Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa di di MTs al-Muhajirien Margolembo …….. 54

Tabel 4.11: Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki sikap siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo….. 55

Tabel 4.12: Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki cara berpikir siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo …….. 56

Tabel 4.13: Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-

Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan ……. 57

Tabel 4.14: Kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo ……... 58

Tabel 4.15: Kurikulum pendidikan berkarakter sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo……. 59

Tabel 4.16: Kurikulum pendidikan berkarakter dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini... 60

Tabel 4.17: Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo mendapat respon positif dari masyarakat sekitar……. 62

Tabel 4.18: Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa …….. 63

IAIN PALOPO

# ABSTRAK

Eka Sri Yuliana. 2014, *Studi tentang Persepsi Guru terhadap Kurikulum Pendidikan Berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Dr. Hasbi, M.Ag. Pembimbing II Dr. Hj. Nuryani, M.A.

Kata Kunci: **Persepsi Guru, Kurikulum Pendidikan Berkarakter.**

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo? 2. Bagaimana persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo?

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo, b. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan semua guru di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 17 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* yaitu penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel karena jumlah populasi yang sedikit (kurang dari 100). Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah dengan memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru, menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa, meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa, pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter, lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa, dan tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat dan keluarga, 2. Persepsi guru terhadap penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa, dapat memperbaiki sikap siswa, dapat memperbaiki cara berpikir siswa, kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah, kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo, sesuai dengan visi

dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo, dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini, mendapat respon positif dari masyarakat sekitar, dan memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa.

IAIN PALOPO

**DAFTAR ISI**


**A Latar Belakang Masalah** …… 1

**B Rumusan Masalah** …….. 7

**C Tujuan Penelitian** ……..……... 8

**D Manfaat Penelitian** …….. 8

**E Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian** ……. 9

**F Kajian Terdahulu yang Relevan** …… 10

**G Kajian Pustaka** …… 12

1 Konsep Kurikulum ……... 12

2 Kurikulum di Madrasah …… 16

3 Konsep Pendidikan Karakter..... 20

4 Esensi Kurikulum Pendidikan Karakter …….. 23

**H Metode Penelitian** ……... 28

1 Pendekatan dan Jenis Penelitian …… 28

2 Populasi dan Sampel …… 29

3 Teknik Pengumpulan Data …… 30

4 Instrumen Penelitian …… 31

5 Teknik Analisis Data …… 33

6 Deskripsi Penentuan Nilai Variabel…… 33


IAIN PALOPO

I **Kerangka Isi *(Out Line)*** .....

..... 34

**DAFTAR PUSTAKA**

IAIN PALOPO

# BAB I

# PENDAHULUAN

## *A. Latar Belakang Masalah*

Kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa, seminar, dan sarasehan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Apalagi jika dikaji, bahwa kebutuhan itu, secara imperatif, adalah sebagai kualitas manusia Indonesia yang dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.[1]

Krisis yang melanda pelajar mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat di bangku sekolah tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan proses pendidikan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

---

1Darma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 1.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah/madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan.

Padahal, pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif, Ketiga ranah berhubungan secara resiprokal, meskipun kekuatan hubungannya bervariasi dari satu kasus ke kasus yang lain. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian hasil kognitif terjadi sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif.[2]

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan sistem pembelajaran yang selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral keagamaan. Bila kurikulum sebagai *heart of education,* maka pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum pendidikan menjadi *is the heart of character in curriculum.* Karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran dimana isinya (*content of matter)* memuat berbagai karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Bahkan tentu akan

IAIN PALOPO

2Hadjar, *Evaluasi Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama,* (Konsep dan Pengukurannya, (Semarang: Media Group, 2010), h. 215.

mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu pendidikan agama Islam lebih menekankan kepada *soft skill* sebagai pengendali dan kontrol terhadap *hard skill* seseorang.[3]

Persoalan pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam Pendidikan Agama Islam, karena nabi Muhammad saw. sebagai panutan dan teladan umat Islam juga telah mencontohkan akhlak yang mulia kepada Allah swt kepada sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap alam semesta. Allah swt berfirman dalam QS. al-Ahzab (33): 21:

□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□

Terjemahnya:

> Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir. [4]

Selanjtunya Allah swt juga berfirman dalam QS. Al-Qalam (68): 4:

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□

Terjemahnya:

> Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.[5]

IAIN PALOPO

---

3Abdul majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57 .

4 Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006), h. 670.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting di dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadits Rasulullah saw berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد)[6]

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Ahmad)

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.[7] Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian,

IAIN PALOPO

5*Ibid.,* h. 960.

6 Imam Ahmad, *Sunan as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin* jilid 4 (Beirut: Darul Fikri, t.th.), h. 240.

7Abdul majid, *op.cit.*, h. 57.

kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan sebenarnya dapat dicapai dengan baik.

Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas akhlak melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[8]

Dalam MTs al-Muhajirien Margolembo, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau

8Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.135.

pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Kurikulum pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo telah diterapkan sejak tahun pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dilihat pada kurikulum pendidikan yang digunakan di MTs al-Muhajirien Margolembo. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo dengan asumsi bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

## B. *Rumusan dan Batasan Masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dan batasan masalah dalam draf skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo?

IAIN PALOPO

## C. *Tujuan Penelitian*

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo.
2. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo.

## D. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah yaitu menambah pengetahuan pada umumnya dan memperkaya intelektual remaja yang menekuni bidang pendidikan serta merasa tergugah hatinya dan terpanggil untuk mengambil bagian dalam rangka mengadakan penelitian serta pengkajian yang mendalam terhadap hasil yang telah dicapai oleh.

2. Manfaat praktis yaitu agar data dan informasi yang terungkap dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya guru di MTs al-Muhajirien Margolembo.

IAIN PALOPO

## E. *Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian*

Definisi operasional variabel sangat penting artinya, bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran di

dalam pembahasan. Persepsi guru terhadap kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur ialah pendapat guru yang ada di MTs al-Muhajirien Margolembo tentang kurikulum pendidikan berkarakter yang diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Persepsi guru tersbut dapat diketahui dengan menggunakan angket yang akan disebarkan kepada responden.

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak keluar dari fokus penelitian, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan dilakukan di lapangan. Ruang lingkup dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut.

**Matriks Ruang Lingkup Penelitian**

| No | Fokus Penelitian | Indikator |
|---|---|---|
| 1 | Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kabupaten Luwu Timur | Kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kabupaten Luwu Timur |
| 2 | Persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kabupaten Luwu Timur | Pendapat guru yang ada di MTs al-Muhajirien Margolembo tentang kurikulum pendidikan berkarakter yang |

IAIN PALOPO

| | | |
|---|---|---|
| | | diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo |

IAIN PALOPO

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. *Kajian Terdahulu yang Relevan*

Pembahasan tentang kurikulum berkarakter bukanlah hal yang baru, namun telah ada yang membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun yang telah membahas masalah tersebut adalah:

1. Dharma Kesuma, dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah". Ia menjelaskan bahwa kurikulum adalah jantungnya pendidikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya.[1]

2. Abdul madjid, dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Prespektif Islam". Ia menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan sistem pembelajaran yang selalu berkaitan dengan nilai-nilai moral keagamaan. Bila kurikulum sebagai *heart of education,* maka pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum pendidikan menjadi *is the heart of character in curriculum.* Karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran dimana isinya (*conten of matter)* memuat berbagai karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu

---

1Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 1.

IAIN PALOPO

sendiri. Bahkan tentu akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu pendidikan agama Islam lebih menekankan kepada *soft skill* sebagai pengendali dan kontrol terhadap *hard skill* seseorang.[2]

3. Zubaidi, dalam bukunya yang berjudul ”Desain Pendidikan Karakter”. Ia menjelaskan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).[3]

Meskipun telah ada pembahasan mengenai pendidikan berkarakter, namun penulis belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus persepsi guru terhadap kurikulum pendidikan berkarakter. Itulah yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yanng penulis akan angkat dalam penelitian ini.



**B. *Konsep Kurikulum***

Sebenarnya kurikulum pendidikan telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah saw. Hanya saja seiring perkembangan zaman kurikulum terus mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu hadits yang menjelaskan tentang bentuk praktik dari kurikulum ialah sabda Rasulullah saw:

IAIN PALOPO

---

2Abdul majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57

3Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 29.

حدثنا مؤمل بن هشام يعني اليشكري ثنا إسماعيل عن سوار أبي حمزة قال أبو داود وهو سوار بن داود أبو حمزة المزني الصيرفي عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع(رواه ابوداود)[4]

:Artinya

> Telah menceritakan kepada kami Muammal ibn Hisyam yaitu al-Yasykariy telah bercerita Isma'il dari Sawwar Abi Hamzah telah berkata Abu Dawud dan dia Sawwar ibn Daud Abu Hamzah al-Mazni as-Shirafi dari 'Umar ibn Syu'aib dari ayahnya dari neneknya telah berkata: Bersabda rasulullah saw: Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika berumur 7 (tujuh) tahun, dan pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan shalat, dan pisahkan tempat tidur mereka (putra dan putri)". (H.R. Abu Dawud)

Hadis ini menegaskan bahwa, ketika seorang anak menginjak usia 10 tahun maka insting yang dimilikinya sedang menuju ke arah perkembangan dan ingin membuktikan eksistensi dirinya. Oleh karena itu, ia harus diperlakukan secara hati-hati dengan mencegah semua penyebab kerusakan dan arah penyimpangan. Caranya antara lain dengan memisahkan tempat tidur mereka.

Hal ini sejalan dengan teori kurikulum pendidikan karakter bahwa aspek rohani termasuk dimensi yang harus dijadikan

---

4Sulaiman ibn al-Asy'as Abu Daud al-sajastani al-ajdi, *Sunan Abi Daud*, juz. 1, (Beirut: Dar al-Fikr, tth.), h. 187.

IAIN PALOPO

sebagai isi kurikulum dalam pendidikan melalui perintah shalat pada usia 7 (tujuh) tahun dan juga bersinggungan dengan dasar psikologis sebagai dasar pokok dalam kurikulum pendidikan Islam.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan, berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata. Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan dan saling mempengaruhi, terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.[5] Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.

Di era kurikulum 2004-2008 yang menggunakan kurikulum KBK dan KTSP, pembelajaran lebih mendapatkan penegasan pada kewenangan guru untuk menentukan indikator, pengalaman belajar, dan rangkaian belajar yang bisa mengantarkan tercapainya Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat. Bahkan untuk pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan sudah mendapatkan pembobotan yang jelas, yakni pendidikan

5 Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), h. 16.

IAIN PALOPO

agama Islam dengan akhlak mulia atau budi pekerti dan PKn terkonsentrasi pada kepribadian.

Kalau saja mata pelajaran ini bisa diturunkan dalam pembelajaran nyata di sekolah/madrasah, dengan fokus dan pendekatan yang jelas pada akhlak mulia, budi pekerti, dan kepribadian, seharusnya sudah bisa memberi harapan yang jauh lebih baik untuk memperbaiki akhlak siswa dibanding dengan harapan pada kurikulum sebelumnya. Namun untuk melakukan penguatan bagi perubahan perilaku siswa yang semakin berakhlak yang mengarah pada perolehan nilai-nilai hidup, bukan semata-mata nilai angka yang hanya menggambarkan prestasi akademik, bukan belajar untuk berprestasi dalam kehidupan.

Desain kurikulum pendidikan karakter bukan sebagai teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik, tetapi lebih merupakan proses pembiasaan perilaku bermoral. Nilai moral dapat diajarkan secara tersendiri maupun diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dengan mengangkat moral pendidikan atau moral kehidupan, sehingga seluruh proses pendidikan merupakan proses moralisasi perilaku siswa. Bukan proses pemberian pengetahuan moral, tetapi suatu proses pengintegrasian moral pengetahuan.

IAIN PALOPO

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.[6] Penamaan

6 Zubaidi, *op.cit.*, h. 17.

pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan siswa dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, mampun lingkungan media massa.

Berdasarkan pengalaman, maka ada dua pendekatan dalam pendidikan karakter, yaitu: (1) Karakter yang diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri; dan (2) Karakter yang *built- in* dalam setiap mata pelajaran. Sampai saat ini, pendekatan pertama ternyata lebih efektif dibandingkan pendekatan kedua. Salah satu alasannya ialah karena para guru mengajarkan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan.

Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (*hakekat*), teori (syare'at), metode (*tharekat*) dan aplikasi (*ma'rifat*). Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap bidang studi, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter antara lain: (1) Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai, dan persatuan. Untuk implementasinya memerlukan kajian

IAIN PALOPO

dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah. Integrasi nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.[7]

## C. *Kurikulum di Madrasah*

1. Struktur kurikulum dan beban mengajar di Madrasah

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusnya. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[8] Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan di disain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi siswa sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan

IAIN PALOPO

7Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 7.

8Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Madrasah atau yang sering disebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada intinya Departemen Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan yang di sekolah umum.

Kurikulum di madrasah sama dengan kurikulum sekolah umum, hanya saja pada madrasah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam, misalnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

IAIN PALOPO

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah yang menjadi ciri khas dan merupakan keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal yang ada, diharapkan lulusan madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akhirat yang lebih mumpuni.

Dalam melaksanakan pendidikan di madrasah kurikulum dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada siswa yang berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi mata pelajaran pada kurikulum intra kurikuler dapat diamati pada tabel berikut.

| **K o m p o n e n** | **Kelas dan Alokasi Waktu (Beban Mengajar)** | | |
|---|---|---|---|
| | **VII** | **VIII** | **IX** |
| **A. Mata Pelajaran** | | | |
| 1. Pendidikan Agama Islam | | | |
| a. Al-Qur'an-Hadis | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| b. Akidah-Akhlak | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| c. Fikih | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| 3. Bahasa Indonesia | 4 jam | 4 jam | 4 jam |
| 4. Bahasa Arab | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| 5. Bahasa Inggris | 4 jam | 4 jam | 4 jam |
| 6. Matematika | 4 jam | 4 jam | 4 jam |
| 7. Ilmu Pengetahuan Alam | 4 jam | 4 jam | 4 jam |
| 8. Ilmu Pengetahuan Sosial | 4 jam | 4 jam | 4 jam |
| 9. Seni Budaya | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| 10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan | 2 jam | 2 jam | 2 jam |

IAIN PALOPO

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kesehatan | | | |
| 11. Keterampilan/TIK | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| 12. Muatan Lokal | 2 jam | 2 jam | 2 jam |
| 13. Pengembangan Diri[9] | 2 | 2 | 2 |
| J u m l a h | 42 | 42 | 42 |

2) Kurikulum ekstra kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada siswa dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan.

## D. *Konsep Pendidikan Karakter*

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Pengertian karakter adalah pribadi yang relatif stabil pada diri inndividu dan menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil berarti telah terbentuk dan tidak akan mudah untuk diubah.

IAIN PALOPO

9Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan siswa sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berintelektual dan berakhlak.[10]

Pendidikan karakter seharusnya dapat membawa siswa untuk mengenal nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Dengan adanya program pendidikan karakter diharapkan para siswa memiliki ilmu pengetahuan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ,bertanggung jawab, jujur, sopan, dan menggunakan ilmu yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan manusia.

Sikap merupakan suatu kecenderungan perasaan terhadap suatu objek yang dimiliki seseorang terhadap suatu pekerjaan yang bisa dipakai sebagai alat untuk memprediksi perilaku orang tersebut dalam bekerja. Sikap guru dalam menjalankan profesinya disebut profesionalisme dan tentunya sangat beragam. Sikap professional guru memiliki komponen kognisi, afeksi, dan konasi. Kognitif yang berkenaan

IAIN PALOPO

10http//peranan guru dalam pengembangan nilai dan karakter anak di sekolah. Diakses pada tanggal 28 Maret 2012).

dengan keyakinan, ide, konsep. Afeksi berkenaan dengan perasaan/ emosional. Konasi berkenaan dengan tingkah laku atau perbuatan guru.

Menurut Nasution, ada empat sikap guru dalam pembelajaran yaitu: sikap otoriter, sikap permissive, dan sikap riil.[11] Bila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Hanya mementingkan bahan pelajaran dengan mengabaikan anak dapat merugikan anak tersebut.

Banyak cara digunakan guru untuk mengharuskan anak belajar. Tak jarang guru menjadi otoriter dan menggunakannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka pendiikan karakter adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar dekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.[12]

IAIN PALOPO

---

11S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 17.

Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfāl*).

Sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka Indonesia harus merombak sistem pendidikan yang ada, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

Strategi pembelajaran yang berkenaan dengan *moral knowing* akan lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran *moral loving* akan terjadi pola saling membelajarkan secara seimbang di antara siswa. Sedangkan pembelajaran *moral doing* akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan pemanfaatan potensi dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para siswa dan guru dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungannya.

Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran dan dapat menghasilkan siswa

IAIN PALOPO

---

12 Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 39.

memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku shaleh, baik secara pribadi maupun sosial.

**E.** ***Esensi Kurikulum Pendidikan Karakter***

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata.

Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan dan saling mempengaruhi, terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.[13] Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.

Di era kurikulum 2004-2008 yang menggunakan kurikulum KBK dan KTSP, pembelajaran lebih mendapatkan penegasan pada kewenangan guru untuk menentukan indikator, pengalaman belajar, dan rangkaian belajar yang bisa mengantarkan tercapainya Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat.

IAIN PALOPO

---

13 Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010), h. 16.

Untuk Pendidikan Agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan sudah mendapatkan pembobotan yang jelas, yakni Pendidikan Agama Islam dengan akhlak mulia atau budi pekerti dan PKn terkonsentrasi pada kepribadian. Kalau saja mata pelajaran ini bisa diturunkan dalam pembelajaran nyata di sekolah/madrasah, dengan fokus dan pendekatan yang jelas pada akhlak mulia, budi pekerti, dan kepribadian, seharusnya sudah bisa memberi harapan yang jauh lebih baik untuk memperbaiki akhlak siswa dibanding dengan harapan pada kurikulum sebelumnya. Namun untuk melakukan penguatan bagi perubahan perilaku peserta didik yang semakin berakhlak yang mengarah pada perolehan nilai-nilai hidup, bukan semata-mata nilai angka yang hanya menggambarkan prestasi akademik, bukan belajar untuk berprestasi dalam kehidupan.

Desain kurikulum pendidikan karakter bukan sebagai teks bahan ajar yang diajarkan secara akademik, tetapi lebih merupakan proses pembiasaan perilaku bermoral. Nilai moral dapat diajarkan secara tersendiri maupun diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran dengan mengangkat moral pendidikan atau moral kehidupan, sehingga seluruh proses pendidikan merupakan proses moralisasi perilaku peserta didik. Bukan proses pemberian pengetahuan moral, tetapi suatu proses pengintegrasian moral pengetahuan.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Penamaan pendidikan

IAIN PALOPO

karakter tidak bisa hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, mapun lingkungan media massa.

Nilai-nilai karakter antara lain: (1) Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.[14] Untuk implementasinya memerlukan kajian dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah. Integrasi nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui tahap-tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

IAIN PALOPO

14Heri Gunawan, *op. cit.*, h. 32.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka pendiikan karakter adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memerhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.[15] Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfāl*). Sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka Indonesia harus merombak sistem pendidikan yang ada, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

IAIN PALOPO

15 Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 39.

Strategi pembelajaran yang berkenaan dengan *moral knowing* akan lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran *moral loving* akan terjadi pola saling membelajarkan secara seimbang di antara siswa. Sedangkan pembelajaran *moral doing* akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan pemanfaatan potensi dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para siswa dan guru dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungannya.

Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan anak didik yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku shaleh, baik secara pribadi maupun sosial.

**F. *Kerangka Pikir***

Skema kerangka pikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.

IAIN PALOPO

**Skema Kerangka Berpikir**

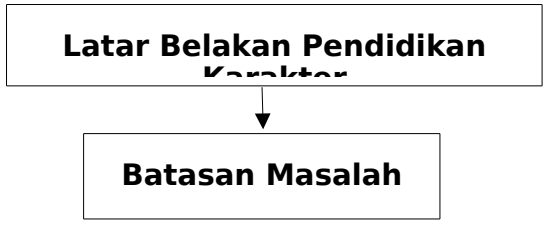

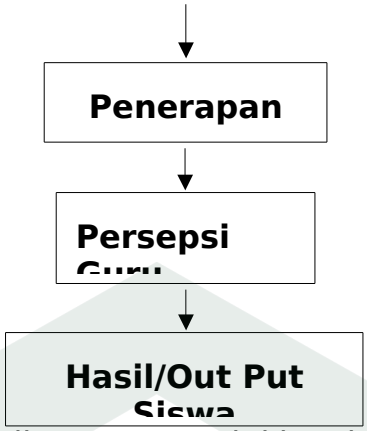


Skema kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan karakter menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo dilatar belakangi oleh adanya kebijakan pemerintah tentang kurikulum pendidikan yang harus diterapkan pada lembaga pendidikan adalah kurikulum pendidikan berkarakter.
2. Batasan masalah menunjukkan bahwa pembahasan mengenai pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo hanya terbatas pada proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo dan persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo.
3. Penerapan maksudnya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kabupaten Luwu Timur.

IAIN PALOPO

4. Persepsi guru maksudnya pendapat guru yang ada di MTs al-Muhajirien Margolembo tentang kurikulum pendidikan berkarakter yang diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo.
5. Hasil/ *Out put* siswa maksudnya hasil yang didapatkan siswa berupa perubahan-perubahan pada ranah kognitif, apektif, dan psikomotorik setelah diterapkannya kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo.

IAIN PALOPO

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pendekatan pedagogis dan pendekatan yuridis. Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi sisiwa, rencana pelaksanaan pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar kurikulum pendidikan berkarakter. Sedangkan pendekatan yuridis diperlukan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian, bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 tentang Sistem pendidikan Nasional.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yakni persepsi guru terhadap kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana  Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi, (3) tahap

IAIN PALOPO

pengelolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.[1]

**B. *Populasi dan Sampel***

1. Populasi 28

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.[2]

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah kepala madrasah dan semua guru di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 17 orang.

Mengenai besarnya populasi dan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang sedang diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Tapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%[3]. Dalam penelitian ini, penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel karena jumlahnya yang sedikit (kurang dari 100).

---

1Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

2 S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

3 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 112.

IAIN PALOPO

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti.[4] Teknik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* yaitu penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel. Alasan menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang sedikit (kurang dari 100).

**C. *Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.[5]
2. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis mengunakan beberapa teknik sebagai berikut:

   a. Angket (*quisioner*), yakni metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis kemudian diberikan secara langsung kepada responden dan

IAIN PALOPO

4 *Ibid.,* h. 110.

5 Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26.

dijawab secara tertulis pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan 5 alternatif pilihan sebagai berikut.

1) Sangat setuju (SS)

2) Setuju (S)

3) Ragu-ragu (RR)

4) Tidak setuju (TS)

5) Sangat tidak setuju (STS)[6]

b. Observasi, yaitu pengambilan informasi atau data melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera[7].

c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni kepala madrasah dan guru di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

## D. *Instrumen Penelitian*

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan istrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan

IAIN PALOPO

6Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 243.

7*Ibid.*, h. 243.

masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[8]

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memberikan angket kepada responden angket dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan dan persepsi guru terhadapa pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kabupaten Luwu Timur.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistemastis terhadap gejala-gejala yanga diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini berupa cek list terhadap yang penulis lakukan terhadap objek penelitian.

3. Pedoman Wawancara

8Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 102.

IAIN PALOPO

Pedoman wawancara ialah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (kepala madrasah dan guru di MTs al-Muhajirien Margolembo) terkait objek penelitian. Dalam hal ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni kepala madrasah dan guru di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

**E. *Teknik Analisis Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus:

P $¿ \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Namber of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi[9]

**F. *Deskripsi Penentuan Nilai Variabel***

9 Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

IAIN PALOPO

Penentuan skor variabel dalam penelitian ini menggunakan angket atau daftar pertanyaan dan disajikan dalam bentuk skala likert yang dikembangkan dengan membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada 5 alternatif jawaban, yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju[10].

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan piliha responden, maka dipersentase dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan wawancara langsung kepada sampel yang diteliti sebagai penunjang data tersebut.

IAIN PALOPO

10 Suharsimi Arikunto, *op. cit*, h. 243.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* dan *relieble*, maka secara sistem-atis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah subbab sebagai berikut.

## A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Untuk dapat memahami profil MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah Berdirinya MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur beralamat di Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Lembaga pendidikan Islam ini berdiri pada tahun 1990 dengan nama Madrasah Aliyah al-Muahajirien.[1]

Pendirian lembaga pendidikan ini dilatarbelakangi oleh adanya keperihatinan para tokoh agama terhadap kondisi riil keberlangsungan Pendidikan Agama Islam karena belum adanya lembaga pendidikan yang bercorak Islam di Mangkutana. MTs

---

1Ripangi, Kepala Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, Margolembo, 10 Desember 2013.

IAIN PALOPO

al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur berjarak ± 6 km dari Ibukota Kecamatan dan berjarak ± 60 km dari Ibukota.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yaitu:

a. Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I. 35

b. Bunhaji, B.A

c. Jaswadi
d. Ripangi 32

e. Ihsan Marjito[2]

Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur sejak berdirinya telah dipimpin oleh 3 orang kepala madrasah yaitu:

a. Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I.(1987 – 1991)

b. Sumali, S.Ag. (1991 – 2002)

c. Ripangi (2002 – sekarang)

2. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan

IAIN PALOPO

2Ripangi, Kepala Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, Margolembo, 10 Desember 2013.

pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.[3]

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Keadaan Guru MTs al-Muhajirien Margolembo**
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

| No | Nama guru | Tugas Mengajar | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Ripangi | Bahasa Inggris | Kepala Sekolah |
| 2 | Nurul Huda, S.Ag. | Guru PAI | Wakil Kepala Sekolah |
| 3 | Drs. Hasri | Guru PAI | |
| 4 | Asiyah, S.Pd.I. | Guru PAI | |
| 5 | Teguh Mariyanto | Guru PAI | |
| 6 | Asri Ariwati, S.Ag. | Guru PAI | Wali Kelas VII |
| 7 | Sri Subekti N., S.Fil.I. | Guru PAI | Wali Kelas VIII |
| 8 | Siti Sobaryati, S.Pd. | IPS | |
| 9 | Edi Susilo, S.Pd. | Penjas | Wali Kelas IX |
| 10 | Drs. H. Imam Muhajir, M.H.I | Guru PAI | |
| 11 | Hijrah, S.Pd. | Matematika | |
| 12 | Siti Musasanah, S.Pd.I. | IPA | |
| 13 | Wahid ar-Rasyid, S.Pd.I. | B. Indonesia | |
| 14 | Eko Susanto, S.Pd.I. | PKn | |
| 15 | Idham Susanto, S.Pd.I. | TIK | |
| 16 | Hariyono | SBK/ Mulo | |

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan guru MTs al-Muhajirien Margolembo Tahun Pelajaran 2013/2014.

3 Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 75.

IAIN PALOPO

3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

Di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjunya disebut pegawai, dengan jumlah 4 orang sebagaimana dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Pegawai/Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur**

| No | Nama | L/ P | Jabatan/tugas |
|---|---|---|---|
| 1 | Idam Susanto, S.Pd.I | L | Kepala TU |
| 2 | Muh. Nurhidayat | L | Staf TU |
| 3 | Mustadir | L | Satpam |
| 4 | Suryono | L | Satpam |

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan pegawai/tenaga kependidika Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

IAIN PALOPO

4. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala

fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur**

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Baik | Rusak |
| 1 | Kantor | 1 | 1 | - |
| 2 | Ruang Guru | 1 | 1 | - |
| 3 | Gedung Belajar | 3 | 3 | - |
| 4 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 1 | - |
| 5 | Ruang Tata usaha | 1 | 1 | - |
| 6 | Perpustakaan | 1 | 1 | - |
| 7 | Lapangan Volly | 1 | 1 | - |
| 8 | Lapangan Takraw | 1 | 1 | - |
| 9 | WC | 4 | 4 | - |
| 10 | Komputer | 18 | 17 | 1 |
| 13 | Kursi Guru | 17 | 17 | - |
| 14 | Meja Guru | 17 | 17 | - |
| 15 | Kursi Peserta Didik | 90 | 90 | - |
| 16 | Meja Peserta Didik | 90 | 90 | - |

Sumber data: Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

5. Kurikulum

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusnya. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun

IAIN PALOPO

2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[4] Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

Kurikulum disusun dan didisain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter

IAIN PALOPO

Madrasah atau yang sering disebut sebagai sekolah plus memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran. Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan

4Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

Departemen Pendidikan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada intinya Departemen Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis dengan yang di sekolah umum.[5]

Lebih lengkapnya materi pelajaran agama inilah yang menjadi ciri khas dan merupakan keunggulan kurikulum madrasah dari sekolah umum. Dengan bekal yang ada, diharapkan lulusan madrasah tidak kalah dalam keilmuan dunia dibandingkan lulusan sekolah umum, dan memiliki bekal ilmu akhirat yang lebih mumpuni.

**B.** ***Proses Penerapan Pendidikan Karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur***

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Allah swt., dirinya, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

IAIN PALOPO

Pengembangan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif. Pengembangan karakter seharusnya membawa anak

---

5Ripangi, Kepala Madrasah Aliyah al-Muhajirien Margolembo, *Wawancara*, Margolembo, 10 Desember 2013.

ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

Deskripsi tentang proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur diperoleh data berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden. Perjenjangan yang dipakai sebagai salah satu ukuran dalam penelitian ini adalah proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo yang selanjutnya diuraikan ke dalam deskripsi dan persentase.

Deskripsi proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur akan diuraikan sebagai berikut.

1. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru

   Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

   Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

IAIN PALOPO

**Tabel 4.1:**

**Memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru | Sangat Setuju | 8 | 47,05% |
| | Setuju | 7 | 41,17% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

2. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa

IAIN PALOPO

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 5 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa atau persentasenya mencapai 29,41%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%,

sangat tidak setuju 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88% dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2:**

**Pihak sekolah selalu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa | Sangat Setuju | 5 | 29,41% |
| | Setuju | 8 | 47,05% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 3 | 17,64% |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 05,88 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 29,41% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

3. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan meminta dukungan dari para tokoh

IAIN PALOPO

masyarakat dan pemerintah setempat atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3:**

**Meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat | Sangat Setuju | 4 | 23,52% |
| | Setuju | 8 | 47,05% |
| | Ragu-Ragu | 2 | 11,76 % |
| | Tidak Setuju | 3 | 17,64% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

IAIN PALOPO

4. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 9 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa atau persentasenya mencapai 52,94%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 29,41%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 17,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4:**

**Memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa | Sangat Setuju | 9 | 52,94% |
| | Setuju | 5 | 29,41% |
| | Ragu-Ragu | 1 | 05,88 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,94% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,41%.

5. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran

IAIN PALOPO

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5:**

**Pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran | Sangat Setuju | 8 | 47,05% |
| | Setuju | 7 | 41,17% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

IAIN PALOPO

6. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 5 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter atau persentasenya mencapai 29,41%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88% dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6:**
**Kurangnya pelatihan dan seminar tentang kurikulum pendidikan berkarakter di tiap sekolah**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter | Sangat Setuju | 5 | 29,41% |
| | Setuju | 8 | 47,05% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 3 | 17,64% |
| | Sangat Tidak Setuju | 1 | 05,88 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

IAIN PALOPO

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dengan memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 29,41% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

7. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo dilakukan dengan lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo adalah dilakukan dengan lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.7:**

**Lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo dilakukan dengan lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa | Sangat Setuju | 8 | 47,05% |
| | Setuju | 7 | 41,17% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo dilakukan dengan lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

8. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan keluarga

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan keluarga atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

IAIN PALOPO

**Tabel 4.8:**

**Menilai aspek karakter siswa ketika ketika berada di lingkungan keluarga**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan keluarga | Sangat Setuju | 8 | 47,05% |
| | Setuju | 7 | 41,17% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

9. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau

IAIN PALOPO

persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.9:**

**Menilai aspek karakter siswa ketika ketika berada di lingkungan keluarga**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat | Sangat Setuju | 8 | 47,05% |
| | Setuju | 7 | 41,17% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

Berdasarkan pemaparan tabel persentasi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah dengan memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru, menjalin kerja sama

IAIN PALOPO

yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa, meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa, pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter, lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa, dan tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat dan keluarga.

## C. *Persepsi Guru terhadap Pendidikan Karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*

Deskripsi tentang persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur diperoleh data berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden. Perjenjangan yang dipakai sebagai salah satu ukuran dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo yang selanjutnya diuraikan ke dalam deskripsi dan persentase.

Deskripsi persepsi guru terhadap pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter

IAIN PALOPO

dapat memperbaiki akhlak siswa di di MTs al-Muhajirien Margolembo atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.10:**
**Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa di di MTs al-Muhajirien Margolembo**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa di di MTs al-Muhajirien Margolembo | Sangat Setuju | 4 | 23,52% |
| | Setuju | 8 | 47,05% |
| | Ragu-Ragu | 2 | 11,76 % |
| | Tidak Setuju | 3 | 17,64% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

2. Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki sikap siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 9 orang yang memilih sangat setuju bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter

dapat memperbaiki sikap siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo atau persentasenya mencapai 52,94%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 29,41%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 17,76%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11:**

**Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki sikap siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki sikap siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo | Sangat Setuju | 9 | 52,94% |
| | Setuju | 5 | 29,41% |
| | Ragu-Ragu | 1 | 05,88 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki sikap siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,94% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 29,41%.

3. Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki cara berpikir siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 8 orang yang memilih sangat setuju bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki cara berpikir siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo atau persentasenya mencapai 47,05%, responden yang memilih setuju 7 orang atau

IAIN PALOPO

persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, sangat tidak setuju nol persen dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12:**
**Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki cara berpikir siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki cara berpikir siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo | Sangat Setuju | 8 | 47,05% |
| | Setuju | 7 | 41,17% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki cara berpikir siswa di MTs al-Muhajirien Margolembo. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 47,05% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 41,17%.

4. Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah

IAIN PALOPO

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3

orang atau persentasenya mencapai 17,64%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 11,76%, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.13:**
**Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah | Sangat Setuju | 4 | 23,52% |
| | Setuju | 8 | 47,05% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 3 | 17,64% |
| | Sangat Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

5. Kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo

IAIN PALOPO

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 16 orang yang memilih sangat setuju bahwa kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo atau persentasenya mencapai 94,11%, responden yang memilih setuju 1 orang atau persentasenya 05,88%, sedangkan

responden yang memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.14:**
**Kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo | Sangat Setuju | 16 | 94,11% |
| | Setuju | 1 | 05,88% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 94,11% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 05,88%.

6. Kurikulum pendidikan berkarakter sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo

IAIN PALOPO

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 16 orang yang memilih sangat setuju bahwa kurikulum pendidikan berkarakter sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo atau persentasenya mencapai 94,11%, responden yang memilih setuju 1 orang atau persentasenya 05,88%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.15:**
**Kurikulum pendidikan berkarakter sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Kurikulum pendidikan berkarakter sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo | Sangat Setuju | 16 | 94,11% |
| | Setuju | 1 | 05,88% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan berkarakter sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 94,11% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 05,88%.

7. Kurikulum pendidikan berkarakter dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 4 orang yang memilih sangat setuju bahwa kurikulum pendidikan berkarakter dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini atau persentasenya mencapai 23,52%, responden yang memilih setuju 8 orang atau persentasenya 47,05%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya 17,64%, sangat tidak setuju orang atau persentasenya mencapai 11,76%, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

IAIN PALOPO

**Tabel 4.16:**
**Kurikulum pendidikan berkarakter dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Kurikulum pendidikan berkarakter dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini | Sangat Setuju | 4 | 23,52% |
| | Setuju | 8 | 47,05% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 3 | 17,64% |
| | Sangat Tidak Setuju | 2 | 11,76% |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan berkarakter dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 23,52% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 47,05%.

8. Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo mendapat respon positif dari masyarakat sekitar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 10 orang yang memilih sangat setuju bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo mendapat respon positif dari masyarakat sekitar atau persentasenya mencapai 58,82%, responden yang memilih setuju 3 orang atau persentasenya 17,64%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya 17,64%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu 1 orang atau persentasenya mencapai 05,88%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.17:**

IAIN PALOPO

**Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo mendapat respon positif dari masyarakat sekitar**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo mendapat respon positif dari masyarakat sekitar | Sangat Setuju | 10 | 58,82% |
| | Setuju | 3 | 17,64% |
| | Ragu-Ragu | 1 | 05,88 % |
| | Tidak Setuju | 3 | 17,64 % |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 58,82% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 17,64%.

9. Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 17 responden, terdapat 10 orang yang memilih sangat setuju bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa sekitar atau persentasenya mencapai 58,82%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 41,17%, sedangkan responden yang memilih tidak nol persen, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.18:**

IAIN PALOPO

**Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa**

| Aspek yang dinilai | Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| Penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa | Sangat Setuju | 10 | 58,82% |
| | Setuju | 7 | 41,17% |
| | Ragu-Ragu | 0 | 0 % |
| | Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 17 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 58,82% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 17,64%.

Berdasarkan pemaparan tabel persentasi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa, dapat memperbaiki sikap siswa, dapat memperbaiki cara berpikir siswa, kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah, kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo, sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo, dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini, mendapat respon positif dari masyarakat sekitar, dan memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa.

IAIN PALOPO

# BAB V

# PENUTUP

## *A. Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur adalah dengan memberikan pelatihan kurikulum pendidikan berkarakter kepada para guru, menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa dalam membangun karaker siswa, meminta dukungan dari para tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, memberikan contoh perilaku karakter yang baik kepada siswa, pendidikan karakter diintegrasikan dengan semua mata pelajaran, memberikan tugas kepada siswa yang mengarah kepada perkembangan pendidikan karakter, lebih menitik beratkan penilaian pada aspek sikap/akhlak siswa, dan tidak hanya menilai aspek karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, namun juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat dan keluarga..
2. Persepsi guru terhadap penerapan pendidikan karakter di MTs al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu

IAIN PALOPO

Timur adalah penerapan kurikulum pendidikan berkarakter dapat memperbaiki akhlak siswa, dapat memperbaiki sikap siswa, dapat memperbaiki cara berpikir siswa, kurikulum pendidikan berkarakter di MTs al-Muhajirien Margolembo sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di sekolah, kurikulum pendidikan berkarakter dapat diterapkan di MTs al-Muhajirien Margolembo, sesuai dengan visi dan misi tujuan pendidikan di MTs al-Muhajirien Margolembo, dapat mengatasi kemerosotan akhlak yang banyak terjadi di zaman sekarang ini, mendapat respon positif dari masyarakat sekitar, dan memiliki dampak yang sangat positif bagi siswa.

## *B. Saran-Saran*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang penulis anggap penting untuk diajukan sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah setempat mengadakan pelatihan dan penyuluhan tentang kurikulm pendidikan berkarakter karena kurikulum tersebut masih baru sehingga masih banyak guru yang belum memahaminya.
2. Hendaknya pembinaan karakter terhadap siswa tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, namun juga harus dilakukan di lingkungan keluarga.

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmad, Imam. *Sunan as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin.* jilid 4 Beirut: Darul Fikri, t.th.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

al-Asy'as, Sulaiman ibn Abu Daud al-sajastani al-ajdi. *Sunan Abi Daud*. juz. 1. Beirut: Dar al-Fikr, tth.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana. 2005.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syamil Cipta Media, 2006.

Departemen Agama RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.

Hadjar. *Evaluasi Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama.* Konsep dan Pengukurannya, Semarang: Media Group, 2010.

http//peranan guru dalam pengembangan nilai dan karakter anak di sekolah.

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

_____, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sadikan, Setya Yuwana. *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang: Aneka Ilmu, 1986.

Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2010.


IAIN PALOPO

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Team Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Baru. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2008.

Zuchdi. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

IAIN PALOPO